



PENGUATAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KARAKTER BANGSA

Annisah¹, Dwi Agustina², Merlin Aprida³, Adji Febrian⁴, Mashudi Haryanto⁵, Sukatin⁶

^{1,2,3,4,5,6} IAIN Batanghari

annisaanza262@gmail.com¹, dwiagustinacomel25@gmail.com², adjif1251@gmail.com³, merlinafridaa@gmail.com⁴

Info Artikel :

Diterima : 06 November 2022

Disetujui : 19 Desember 2022

Dipublikasikan : 25 Januari 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa SMPN 11 Batanghari, mengetahui bagaimana peranan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter pada siswa SMPN 11 Batanghari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sampel penelitian pada skripsi ini menggunakan sampel siswa dan guru SMPN 11 Batanghari dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu Interaktif Model analisis data kualitatif yakni prosesnya dilakukan dengan data reduction, data display dan verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pusat atupun daerah dengan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler diantaranya adalah kegiatan intrakurikuler memasukkan nilai-nilai karakter setiap mata pelajaran di kelas sesuai yang direncanakan dalam RPP dengan menggunakan pendekatan discovery Learning atau inquiry. Adapun peranan pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter anak di SMPN 11 Batanghari khususnya kelas VIII yaitu dengan cara menyisipkan nilai spritual dan nilai sosial dalam setiap melakukan pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Strategi yang dilakukan oleh para guru sehingga penanaman karakter dapat tercapai apabila setiap guru mampu memahami karakter dan kondisi sosial budaya masyarakat dimana peserta didik berada

Kata kunci:
Penguatan
Pendidikan,
Pancasila,
Karakter

ABSTRACT

This study aims to find out how Pancasila and Citizenship Education is strengthened in SMPN 11 Batanghari students, to find out the role of Pancasila and Citizenship Education in character building in SMPN 11 Batanghari students. This study used qualitative research methods. The research sample in this thesis used a sample of students and teachers at SMPN 11 Batanghari using data collection techniques, namely in-depth interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is an interactive qualitative data analysis model, namely the process is carried out using data reduction, data display and verification. The results of the study show that so far the development has been carried out by the central and regional governments in the learning process through both intra-curricular and extra-curricular activities including intra-curricular activities incorporating the character values of each subject in class according to what is planned in the RPP using the discovery learning approach. or inquiries.

Keywords:
Strengthenin
g Education,
Pancasila,
Character

The role of Pancasila education in the formation of children's character at SMPN 11 Batanghari, especially class VIII, is by inserting spiritual values and social values in each teaching of Pancasila and Citizenship education. The strategy carried out by teachers so that character cultivation can be achieved if each teacher is able to understand the character and socio-cultural conditions of the community where students are.

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) "Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan". Sugihartono, dkk (2008:3) menyatakan "pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan".

Pendidikan telah dianggap sebagai pusat keunggulan dalam mempersiapkan karakter baik manusia. Keyakinan ini mendorong setiap orang untuk siap menghadapi tantangan global. Keyakinan ini juga menjadi pondasi dasar bagi dunia untuk mengatakan bahwa Indonesia akan menjadi negara yang sangat kuat. Hal ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam konteks ini.

Pemerintah Indonesia percaya bahwa dalam mempersiapkan generasi muda maka cara satu-satunya adalah dengan menjadikan bangsa ini menjadi kuat. Pendidikan dianggap menjadi tempat terbaik untuk mempersiapkan agen perubahan bangsa yang akan membawa sejarah untuk lain. Lembaga pendidikan tidak lagi di jadikan sebagai tempat untuk mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga tempat untuk membentuk sikap, perilaku, karakter dan kepemimpinan. Oleh karena itu, dibenarkan jika dalam mencerminkan beberapa nilai dasar dan karakter Indonesia serta menumbuhkan generasi muda dalam pembangunan karakter melalui pendidikan.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. "menyiapkan" diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun dalam kehidupan nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa, dan calon pembentuk keluarga baru, serta pengembang tugas dan pekerja kelak di kemudian hari.

Menurut Dirto Hadisusanto, dkk, (1995: 57) fungsi pendidikan merupakan suatu serangkaian tugas atau misi yang diemban dan harus dilaksanakan oleh pendidikan. Bagi diri sendiri, pendidikan berfungsi menyiapkan dirinya agar menjadi manusia secara utuh, sehingga ia dapat menunaikan tugas hidupnya secara baik dan dapat hidup wajar sebagai manusia. Fungsi pendidikan terhadap masyarakat setidaknya-tidaknya ada dua bagian besar, yaitu fungsi *preserveratif* dan fungsi *direktif*. Fungsi preserveratif dilakukan dengan melestarikan tata sosial dan tata nilai yang ada dalam masyarakat. Sedangkan, fungsi direktif dilakukan oleh pendidikan sebagai agen pembaharuan sosial, sehingga dapat mengantisipasi masa depan.

Pendidikan nilai dan sikap yang sekarang lebih dikenal dengan istilah pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak didik baik lahir maupun batin. Dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pancasila merupakan suatu asas yang menjadi dasar dan landasan bangsa Indonesia untuk menjadi sebuah negara adil dan makmur. Sebagai dasar negara maka nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara agar tercapai bangsa yang adil dan makmur. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung di

dalamnya merupakan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai ini yang merupakan nilai dasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila tergolong nilai kerohanian yang di dalamnya terkandung nilai-nilai lainnya secara lengkap dan harmonis, baik nilai material, nilai vital, nilai kebenaran (kenyataan), nilai estetis, nilai etis maupun nilai religius.

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, sifat, peran, akhlak, huruf. Dalam bahasa Yunani, *Charassein* yang artinya mengukir. Menurut Albertus, (2010:104) karakter adalah sebuah kondisi dimanis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah usaha untuk hidup semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya terus menerus. Menurut Emmanuel Mounie yang dikutip oleh Doni Koesoema A, (2012 : 56) karakter merupakan sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang kurang lebih dipaksakan dalam diri kita, sesuatu yang telah ada dari bawaan lahir.

Menurut Yahya Khan, D (2010:1) karakter adalah sikap pribadi yang stabil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Karakter memiliki peran yang begitu besar dalam kehidupan. Sosok pribadi yang berkarakter tidak saja cerdas lahir dan batin, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menjalankan sesuatu yang dipandang benar dan mampu membuat orang lain memberikan dukungan terhadap apa yang dijalankan tersebut. Secara umum dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang paling melekat pada diri seseorang. Nilai-nilai Pancasila di samping sebagai sebagai ideologi yang bersifat objektif dan subjektif. Juga merupakan nilai-nilai yang digali, tumbuh dan berkembang dari budaya bangsa Indonesia yang telah berakar dari keyakinan hidup bangsa Indonesia. Dengan demikian nilai-nilai Pancasila menjadi ideology yang tidak diciptakan oleh negara melainkan digali dari harta kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakat Indonesia sendiri. Sebagai nilai-nilai yang digali dari kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakat Indonesia sendiri, maka nilai-nilai Pancasila akan selalu berkembang mengikuti perkembangan masyarakat Indonesia.

Sebagai ideologi yang tidak diciptakan oleh negara, menjadikan Pancasila sebagai ideologi juga merupakan sumber nilai, sehingga pancasila merupakan asas kerohanian bagi tertib hukum Indonesia, dan meliputi suasana kebatinan dari undang-undang dasar 1945 serta mewujudkan cita-cita hukum bagi hukum dasar Negara. Pancasila mempunyai fungsi sebagai acuan bersama, baik dalam memecahkan perbedaan serta pertentangan politik di antara golongan dan kekuatan politik yang ada. Ini berarti bahwa segenap golongan dan kekuatan yang ada di Indonesia ini sepakat untuk menjaga, memelihara, dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan bingkai Pancasila. Pancasila mencerminkan seperangkat nilai terpadu dalam kehidupan politiknya bangsa Indonesia, yaitu sebagai tata nilai yang dipergunakan sebagai acuan di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Semua gagasan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ini ditata secara sistematis menjadi satu kesatuan yang utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti secara langsung, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Nilai-Nilai Pancasila pada siswa SMPN 11 Batanghari

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi (2004:95), sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Menurut Doni Koesoema A (2012:57) usaha sadar manusia untuk mengembangkan keseluruhan dinamika rasional antarpribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin menghayati kebebasan sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sebagai pribadi dan perkembangan orang lain berdasarkan nilai moral yang menghargai kemartabatan manusia.

Menurut Masnur Muslich, (2011:5-6) mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai “ pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. “ defenisi ini mengandung makna:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran;
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan;
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga)

Menurut panduan pendidikan karakter di Program Studi Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan nilai-nilai karakter dikaji menjadi sembilan yaitu:

a. Hormat dan peduli pada diri sendiri

Sikap hormat pada diri sendiri dapat diwujudkan kedalam dua unsur yang pertama dengan memelihara dan menjaga kesehatan jasmani serta penampilan sesuai dengan norma yang berlaku (agama, moral dan tata susila). Contoh hormat dan peduli pada diri sendiri diantaranya diwujudkan dalam bentuk pola tidur, pola makan, waktu istirahat, waktu rekreasi, olah raga, pemeliharaan kebersihan, pemakaian asesoris, bergadang, merokok, minuman keras, narkoba, pegaulan bebas, dan sek bebas. Selanjutnya sikap hormat pada diri sendiri dapat diwujudkan dengan memelihara dan menjaga pikiran, perasaan, dan kehendak, dari segala sesuatu yang akan mengotori dan menodai diri sendiri.

b. Hormat dan peduli pada orang lain

c. Hormat dan peduli pada lingkungan

Hormat dan peduli pada lingkungan adalah tindakan yang tidak mengotori, menodai, dan merusak lingkungan (lingkungan alam dan kampus). Sikap peduli pada lingkungan dapat diwujudkan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan memelihara alam disekitar kita.

d. Kejujuran akademik

e. Kejujuran non akademik

f. Disiplin dan tanggung jawab akademik

Peranan Pendidikan Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Siswa SMPN 11 Batanghari

Pembinaan kepribadian bagi anak sangat penting dilakukan oleh orang tua, karena itu orang tua harus berusaha membina dan mendidik anak-anak mereka secara islami. Salah satu

implementasi pembinaan kepribadian bagi anak adalah memotivasi mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jadi tidak hanya dipelajari secara teoritis belaka melainkan harus dipraktekkan berdasarkan contoh yang telah dipraktekkan manusia dalam hidupnya..

Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa pembinaan kepribadian bagi anak oleh orang tuanya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua bersangkutan. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan semakin bijak cara mereka mendidik anak-anaknya termasuk dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa masalah anak yang tertampil dalam perilaku anak terlihat jelas perlunya mengenal dan mengertikan hakikat dan dasar perbuatan anak. Bagaimana latar belakang yang mendorong anak bertingkah laku atau berperilaku sehingga menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri maupun keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Setiap anak secara kodrat membawa variasi dan irama perkembangannya sendiri, perlu diketahui setiap orang tua agar ia tidak bertanya-tanya bahkan bingung atau bereaksi negatif yang lain dalam menghadapi perkembangan anaknya. Sejak saat kehidupan mulai pada saat terjadinya penyerbukan terhadap ovum manusia, individu itu terus berubah-ubah secara teratur dan progresip sebagai akibat dari pengaruh-pengaruh yang datang dari lingkungan. Perubahan ini biasanya oleh Whitherington dianggapnya sebagai pertumbuhan.

Pertumbuhan dalam istilah psikologi lebih lazim disebut sebagai perkembangan. Jadi perkembangan kepribadian adalah pertumbuhan perilaku atau tingkah laku seseorang karena adanya pengaruh yang diperoleh baik dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Jadi, kepribadian seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor lingkungan atau dikenal dengan eksternal maupun faktor internal atau dalam diri individu bersangkutan.

Berbicara masalah kepribadian berarti memusatkan perhatian pada sifat-sifat keperibadian yang umum dan yang khusus (yang membedakan seseorang dari yang lain). Jadi pembicaraan terhadap perkembangan sudah barang tentu lebih mempersoalkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkembangan keperibadian dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Asumsi tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan kepribadian itulah yang berkembang meskipun beberapa komponen dapat lebih menonjol perkembangannya pada masa-masa tertentu daripada komponen yang lain. Perkembangan kepribadian merupakan suatu perubahan tingkah laku atau watak secara kualitatif dan sosial baik disebabkan oleh faktor lingkungan seperti hasil belajar ataupun masyarakat maupun disebabkan oleh pertumbuhan jasmani atau fisik. Jadi secara garis besar, faktor-faktor perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal atau faktor-faktor yang memegang peranan dalam proses perkembangan kepribadian anak pada umumnya berasal dari dalam diri individu (internal atau endogen) dan faktor lingkungan (eksternal).

Ringkasnya bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak yang paling dominan adalah faktor dari dalam diri anak dan faktor dari lingkungan anak. Faktor internal anak termasuk faktor hereditas yakni faktor keturunan atau sifat dasar pembawaan yang diwarisi dari orang tuanya dan faktor jiwa anak itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal (lingkungan) termasuk di dalamnya adalah faktor hasil interaksi dengan masyarakat lingkungannya maupun faktor hasil belajar anak itu sendiri.

Dalam Undang-undang Dasar 1945 pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah pasal 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk kekuatan spirit keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

dibutuhkan masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam dunia pendidikan pengembangan potensi peserta didik, dalam penanaman nilai moralitas, dapat dilakukan melalui nilai-nilai karakter yang bersifat fundamental dengan mekanisme institusional yang mengakselerasi nilai-nilai karakter.

Pembinaan karakter pada anak di SMPN 11 Batanghari merupakan nilai yang unik dan baik. Menurut Mulyasa (2011: 235) nilai unik dan baik, (tahu nilai kebaikan, berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik) harus terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter merupakan ciri khas seseorang, atau sekelompok orang yang memiliki nilai, kemampuan, kapasitas, moral dan keteguhan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Peranan pembinaan karakter Pancasila ini tidak terlepas dari peran keluarga satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila yang diterapkan di SMPN 11 Batanghari berawal dari kehidupan individu dalam keluarga, masyarakat dan pendidikan. Tertanamnya nilai-nilai Pancasila di SMPN 11 Batanghari diharapkan pada setiap individu akan membentuk karakter bangsa. Karakter bangsa merupakan kualitas perilaku berbangsa dan bernegara dari olah pikir, hati, rasa, dan karsa, serta raga seseorang atau kelompok orang. Pencerminan karakter individu atau kelompok akan bermuara pada nilai-nilai Pancasila UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika.

KESIMPULAN

Selama ini pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pusat ataupun daerah dengan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler diantaranya adalah kegiatan intra kurikuler memasukkan nilai-nilai karakter setiap mata pelajaran di kelas sesuai yang direncanakan dalam RPP dengan menggunakan pendekatan *Discovery Learning* atau *Inquiry*, menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran di kelas melalui diskusi kelompok, menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembiasaan (apel pagi, jabat tangan pemberian salam, jamaah sholat wajib, shalat sunat, tadarrus pagi dan petang, salam pagi dan shalat jamaah, komunikasi dua bahasa bahasa arab dan inggris, penanaman karakter dalam kegiatan peringatan hari-hari besar (PHBI), memberikan penilaian pendidikan karakter melalui penilaian sikap dan perilaku. Adapun peranan pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter anak di SMPN 11 Batanghari khususnya kelas VIII. Peranan yang harus diemban seorang guru dalam pembentukan karakter anak-anak di SMPN 11 Batanghari dapat diterapkan dalam kelas dengan cara menyisipkan nilai spritual dan nilai sosial dalam setiap melakukan pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Strategi yang dilakukan oleh para guru sehingga penanaman karakter dapat tercapai apabila setiap guru mampu memahami karakter dan kondisi sosial budaya masyarakat dimana peserta didik berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani 2007. *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*. PT Bumi Aksara Jakarta.
- CS.T.Kansil dan Christine S.T.Kansil, 2011. *System Pemerintahan Indonesia, (edisi revisi)*, Bumi Aksara Jakarta
- Darma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hadisusanto, Dirto, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 1995:59
- Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta ; Paradigma
- Khan, Yahya D. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing

- Kahn, Yahya D2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo
- Koesoema, Doni, 2012: *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh* Yogyakarta: Kanisius
- Koesoma Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Grasindo
- Kesuma Darma. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktek Disekolah)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: star energy (kakap) ltd. susuhuran pakubuana IV, serat wulangreh (1968-1920).
- Megawangi, Ratna, 2004:95. *Pendidikan Karakter. Solusi yang Tepat Untuk Membangun bangsa*, Jakarta: Star enegy (kakap) ltd. Susuhuran Pakabuana IV Serat Wunlangerh (1968-1920)
- Muslich, Masnur, 2011. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Ziarah Nurul, 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara